

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Kreasi Kelinci dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Penyandang Tunagrahita pada Siswa SD Kelas IV di SLB Marsudi Putra 1 Bantul

Pembahasan pada bagian ini peneliti akan menjawab dan memaparkan rumusan masalah pertama yakni tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni tari kreasi kelinci dalam meningkatkan motorik kasar anak penyandang tunagrahita pada siswa SD Kelas IV di SLB Marsudi Putra 1 Bantul. Dimana tahapannya meliputi kegiatan pra tindakan, siklus 1 dan siklus 2.

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini ialah bagian pertama dari rancangan penelitian tindakan kelas mencakup perihal rencana tindakan yang dilangsungkan guna memecahkan masalah yang teridentifikasi, yaitu berupaya untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan motorik kasar melewati pembelajaran seni tari kreasi kelinci. Adapun langkah-langkah yang dilangsungkan pada tahap implementasi diantaranya ialah: (1) peneliti melakukan diskusi dengan pendidik mengenai perihal mengenal gerakan motorik kasar melalui pembelajaran seni tari kreasi kelinci, tahap ini bermaksud agar pendidik mempunyai pemahaman serta kecakapan mengaplikasikan metode dalam pengajaran. (2) merancang strategi pembelajaran dengan memakai tari kreasi kelinci, menyusun jadwal pelaksanaan tindakan yang disetujui bersama guru selaku kolaborator. Strategi pembelajaran yang dirancang mencakup : jadwal pelaksanaan, perspektif yang dikembangkan, aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, alat/sumber belajar yang digunakan dan alat penelitian. (3) mempersiapkan semua kelengkapan yang diperlukan dalam implementasi pembelajaran semacam: menyiapkan alat dan bahan, media pendukung, dan lembar penilaian proses pembelajaran.

Pembelajaran seni tari kreasi kelinci dipraktekkan sekaligus ketika inti pembelajaran berlangsung, sehingga jadwal yang dibuat sudah disepakati

baik dari pihak sekolah maupun wali murid. Metode ini bisa merubah pandangan anak bahwa belajar mengenal gerakan motorik kasar itu mudah, karena anak terlibat langsung dalam menari sehingga membuat anak antusias dalam menarikan tarian kelinci tanpa disadari anak-anak telah belajar melakukan gerakan motorik kasar.

Dalam pelaksanaan penelitian terdapat beberapa tahap yang dilaksanakan peneliti antara lain: (1) persiapan penyusunan alat serta sumber belajar yang disesuaikan dengan tema. Peneliti menyiapkan peralatan yang disinkronkan dengan tema, hal ini bertujuan supaya konsentrasi peserta didik tidak keluar dari tema yang sedang berjalan sebelumnya. (2) Pembuatan jadwal pelaksanaan. Adapun jadwal beserta kegiatan selama penelitian peneliti jabarkan sebagai berikut.

Tabel 11. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

NO	.Hari/Tanggal.	Pelaksanaan Penelitian
1.	Kamis, 16 Mei 2024	Pembelajaran menggunakan metode tari kreasi kelinci dengan indikator mengenalkan gerakan motorik kasar berjalan, melompat, berputar, koordinasi tangan dan kaki dan kelenturan dalam mengayunkan tangan.
2.	Senin, 20 Mei 2024	Pembelajaran tari kreasi kelinci dengan indikator mengenalkan gerakan motorik kasar berjalan, melompat, berputar, koordinasi tangan dan kaki, kelenturan dalam mengayunkan tangan dan evaluasi pembelajaran sebelumnya.
3.	Senin, 3 Juni 2024	Pembelajaran menggunakan metode tari kreasi kelinci dengan indikator meningkatkan motorik kasar dengan gerakan berjalan, melompat, berputar, koordinasi tangan dan kaki, kelenturan dalam mengayunkan tangan
4.	Kamis, 6 Juni 2024	Pembelajaran tari kreasi kelinci dengan indikator meningkatkan motorik kasar dengan gerakan berjalan, melompat, berputar, koordinasi tangan dan kaki,

		kelenturan dalam mengayunkan tangan serta pemberian apresiasi guru terhadap murid mengenai pengetahuan anak terhadap pembelajaran menarik tari kreasi kelinci
--	--	---

Sebelum melangsungkan penelitian, peneliti melakukan observasi ataupun tes guna memahami bagaimana kemampuan motorik kasar yang dimiliki oleh anak penyandang tunagrahita kelas IV di SLB Marsudi Putra 1 Bantul. Kegiatan observasi dan tes ini dilakukan pada tanggal 30 April 2024. Berdasarkan hasil observasi dan tes perbuatan yang dilangsungkan kepada anak penyandang tunagrahita mengenai kemampuan motorik kasar masih kurang ideal.

Mengenai perihal ini gerakan berjalan dengan berbagai variasi serta mengkombinasikan tangan dan juga kaki secara kompak, anak-anak masih mengalami kesulitan. Gerakan melompat dengan berbagai variasi dirasa sulit untuk anak tunagrahita. Anak-anak sering terjatuh karena kesulitan menjaga keseimbangan tubuh. Terdapat anak yang enggan untuk melompat sebab merasa dirinya tidak bisa sehingga hanya menggeser kaki.¹³³ Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru tari di SLB Marsudi Putra Bantul yang mengatakan:

“Anak yang pernah mengikuti tari ada 1 anak, yang lainnya belum pernah mengikuti tari, mbak. Sehingga anak yang belum pernah mengikuti tari perkembangan motorik kasarnya masih terlihat kaku atau tidak terkontrol”.¹³⁴

Berdasarkan hal tersebut, peneliti kemudian melangsungkan kegiatan pra tindakan sebelum melangsungkan siklus pertama guna mengetahui kemampuan awal anak dalam mempraktekkan kegiatan tari kreasi. Berikut ialah uraian pada saat kegiatan pra tindakan:

¹³³ Hasil observasi pada hari Selasa, 30 April 2024 pukul 09:30 WIB di SLB Marsudi Putra 1 Bantul

¹³⁴ Wawancara dengan Ibu Ari Nur Widjayanti selaku guru tari, pada hari Selasa 30 April 2024 pukul 09:30-10:00 WIB di SLB Marsudi Putra 1 Bantul.

1. Kegiatan Pra Tindakan

a. Perencanaan

Rencana kegiatan pada pra tindakan yang dilakukan adalah:

- 1) Mempersiapkan instrument penelitian berupa lembar observasi kegiatan peserta didik yang digunakan untuk menulis perkembangan kemampuan motorik kasar anak.
- 2) Mempersiapkan alat dan sumber belajar.
- 3) Mempersiapkan gerakan tari kreasi kelinci (1) gerakan berjalan ditempat dengan meletakkan kedua tangan di pinggang, (2) gerakan melompat dengan salah satu kaki dengan meletakkan tangan diatas kepala seperti telinga kelinci, (3) gerakan tubuh berputar dengan membentangkan kedua tangan sambil mengayunkan tangan ke atas dan ke bawah, (4) gerakan membentangkan tangan ke kanan dan ke kiri lalu menekuk kedua sambil menggerakkan ke depan dan belakang. (5) Gerakan melompat dengan salah satu kaki sambil tangan berputar menggulung.

b. Pelaksanaan

Pada pertemuan kegiatan pra tindakan guru menjabarkan kegiatan yang akan dilaksanakan. Guru mencontohkan gerakan tari kreasi kelinci tanpa diiringi dengan musik terlebih dahulu. Adapun langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan pra tindakan diantaranya:

- 1) Guru mengajak anak didik untuk duduk melingkar dengan rapi
- 2) Guru menyambut anak dengan salam, senyum, dan sapa
- 3) Guru menyiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan dalam pembelajaran
- 4) Guru mengajak anak-anak berdoa sebelum kegiatan dilanjutkan
- 5) Guru menanyakan apakah anak-anak sudah siap menirukan gerakan-gerakan kelinci

- 6) Guru memperkenalkan diri kepada anak-anak dan memberitahu bahwa hari ini akan belajar tari kreasi kelinci.
- 7) Guru meminta anak untuk berbaris dan merentangkan tangan agar saat pelaksanaan tari tidak saling bertabrakan
- 8) Guru melangsungkan demonstrasi gerakan tari kelinci yaitu (1) gerakan berjalan ditempat dengan meletakkan kedua tangan di pinggang, (2) gerakan melompat dengan salah satu kaki dengan meletakkan tangan diatas kepala seperti telinga kelinci, (3) gerakan tubuh berputar dengan membentangkan kedua tangan sambil mengayunkan tangan ke atas dan ke bawah, (4) gerakan membentangkan tangan ke kanan dan ke kiri lalu menekuk kedua sambil menggerakkan kedepan dan belakang. (5) Gerakan melompat dengan salah satu kaki sambil tangan berputar menggulung.
- 9) Guru membimbing dan mengulangi gerakan tersebut hingga anak mau mengikutinya
- 10) Setelah anak didik selesai dalam mengerjakan tugas, pendidik mengevaluasi hasil belajar anak dengan tanya jawab.
- 11) Pengenalan macam-macam gerakan motorik kasar dengan menarikan tari kreasi kelinci pada pertemuan itu ditutup dengan berdoa.

c. Observasi

Pada pertemuan kegiatan pra tindakan, gerakan yang pertama kali dipelajari ialah jalan kaki ditempat dengan tangan yang ditekuk menyerupai tangan kelinci. Ketika diberikan gerakan tersebut tidak semua anak yang mengikuti, ada anak yang masih memperhatikan gerakannya. Pada gerakan melompat dengan salah satu kaki, ada anak yang terjatuh karena tidak seimbang dan ada yang diam saja karena merasa dirinya tidak bisa. Secara keseluruhan anak-anak belum mampu dalam mengerjakan tugas menirukan gerakan motorik kasar. Namun ada anak didik yang mulai berusaha menirukan

gerakan dengan cukup baik. Ada juga anak didik yang kesulitan dalam menirukan gerakan motorik kasar hanya melihat gerakan teman-temannya, dan anak yang kurang seimbang dalam mengikuti gerakan motorik kasar sehingga beberapa kali terjatuh. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menirukan gerakan hewan kelinci anak-anak dapat menggerakkan otot-otot besar yang berhubungan dengan motorik kasar meski ada yang belum bisa menirukan dengan tepat. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melangsungkan tindakan pada tahap selanjutnya yaitu tindakan siklus I supaya dapat meningkatkan motorik kasar pada anak penyandang tunagrahita melalui pembelajaran seni tari kreasi kelinci. Kegiatan ini dimohonkan mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak penyandang tunagrahita.¹³⁵

2. Siklus I

Siklus I terbagi menjadi dua kali pertemuan:

a. Pertemuan I (Kamis, 16 Mei 2024)

1) Perencanaan

Rencana pertemuan pertama yang dilakukan adalah:

- a) Mempersiapkan lembar observasi kegiatan peserta didik untuk melihat peningkatan motorik kasar anak
- b) Mempersiapkan gerakan musik yang akan digunakan
- c) Mempersiapkan media dan sumber belajar yang dibutuhkan seperti *Speakermini*, dan *Handphone* untuk dokumentasi.
- d) Mempersiapkan gerakan tari kreasi kelinci yaitu (1) gerakan berjalan ditempat dengan meletakkan kedua tangan di pinggang, (2) gerakan melompat dengan salah satu kaki dengan meletakkan tangan diatas kepala seperti telinga kelinci, (3) gerakan tubuh berputar dengan membentangkan kedua tangan sambil mengayunkan tangan ke atas dan ke bawah, (4)

¹³⁵ Hasil observasi pada hari Rabu, 8 Mei 2024 pukul 09:30 WIB di SLB Marsudi Putra 1 Bantul

gerakan membentangkan tangan ke kanan dan kekiri lalu menekuk kedua sambil menggerakkan kedepan dan belakang.

(5) Gerakan melompat dengan salah satu kaki sambil tangan berputar menggulung. Terakhir mengulang gerakan tersebut dari awal hingga akhir.

2) Pelaksanaan

Pada pertemuan pertama pendidik (peneliti) melakukan pendekatan kepada anak-anak. Setelah merasa akrab pendidik mulai mengkondisikan anak-anak untuk fokus dalam mendengarkan penjelasan guru. Sebelum proses kegiatan menari kreasi kelinci berlangsung, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan diri dan menguasai tarian kreasi kelinci serta media yang akan membantu dalam berlangsungnya kegiatan. Media yang digunakan adalah *speakermini* dan media *handphone*. Indikator pada pertemuan I adalah mengenalkan berbagai macam gerakan tari kelinci dengan beberapa tahap sebagai berikut:

- a) Guru mengajak anak-anak untuk duduk melingkar dengan rapi
- b) Guru menyambut anak dengan salam, senyum, dan sapa
- c) Guru menyiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan dalam pembelajaran
- d) Guru mengajak anak-anak berdoa sebelum kegiatan dilanjutkan
- e) Guru menanyakan apakah anak-anak sudah siap menarikan tari kreasi kelinci
- f) Guru. memberitahukan kepada anak-anak bahwa hari ini akan mengajarkan berbagai gerakan tari kreasi kelinci
- g) Guru meminta anak untuk berbaris dan merentangkan tangan agar saat pelaksanaan tari tidak saling bertabrakan.
- h) Guru melakukan demonstrasi gerakan yang diikuti oleh anak didik seperti berjalan ditempat dengan kedua tangan yang

diletakkan di pinggang, melompat dengan salah satu kaki ke kanan dan ke kiri dengan tangan diatas kepala menyerupai telinga kelinci, mengayunkan tangan yang dibentangkan ke kanan dan ke kiri sambil berputar, membentangkan kedua tangan ke kanan dan ke kiri kemudian menekuk tangan ke dalam, menekuk tangan kearah depan yang menyerupai kelinci melompat sambil digerakkan ke depan dan ke belakang, gerakan melompat dengan salah satu kaki ke kanan dan ke kiri sambil tangan menggulung. Terakhir mengulang gerakan tersebut dari awal hingga akhir.

- i) Guru membimbing dan mengulangi gerakan tersebut hingga anak mau mengikuti gerakan dengan tepat
- j) Setelah anak didik selesai dalam mengamati dan mengikuti gerakan tari kelinci, pendidik mengevaluasi hasil belajar anak dengan tanya jawab
- k) Pengenalan gerakan tari kelinci pada pertemuan I ditutup dengan berdoa lalu pendidik mengucapkan terima kasih dan akan bertemu lagi di pertemuan yang akan datang

3) Observasi

Pada pertemuan yang pertama ada 1 anak yang tidak berangkat dikarenakan sakit gigi. Anak-anak yang hadir terlihat fokus dalam mengikuti gerakan tari kelinci tanpa ada rasa tegang. Mereka antusias dalam menirukan gerakan tari kelinci. Pada saat diberi gerakan tersebut tidak semua anak mengikutinya, anak-anak masih memperhatikan gerakannya. Beberapa kali diulang secara terus menerus hingga anak-anak mulai mengikuti gerakan meski belum tepat. Apabila anak sudah bisa mengikuti maka ditambah gerakan selanjutnya. Anak-anak sudah mulai mengikuti gerakan meski ada yang terjatuh saat melompat dan berputar karena belum seimbang, ada anak didik yang tidak mau mengikuti salah satu gerakan tari kelinci karena menganggap

dirinya tidak bisa mengikuti gerakan melompat sehingga ketika pendidik memberikan gerakan berikutnya untuk mengevaluasi hasil belajar anak tersebut tidak mampu mengikutinya dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan melakukan gerakan tari kelinci anak tersebut mampu menggerakkan otot-otot besar yang secara tidak langsung melatih motorik kasar meski ada anak yang belum bisa mengikuti salah satu gerakan tari kelinci karena malu dan menganggap dirinya tidak bisa.¹³⁶

b. Pertemuan II (Senin, 20 Mei 2024)

1) Perencanaan

Rencana pertemuan kedua yang dilakukan adalah:

- a) Mempersiapkan lembar observasi kegiatan peserta didik
- b) Mempersiapkan lembar skors kemampuan motorik kasar
- c) Mempersiapkan gerakan musik yang akan digunakan
- d) Mempersiapkan media dan sumber belajar yang dibutuhkan seperti *Speakermimi*
- e) Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran seperti *Handphone*

2) Pelaksanaan

Pembelajaran pada tahap ini pendidik memberikan penjelasan gerakan tari kelinci menggunakan media musik dengan indikator yang sama, tugas anak kali ini mengingat dan menirukan gerakan tari kelinci yang dilakukan oleh pendidik setelah sebelumnya mereka menarikan tari kelinci tanpa menggunakan media musik melalui beberapa tahap sebagai berikut:

- a) Guru mengajak anak-anak untuk duduk melingkar dengan rapi

¹³⁶ Hasil observasi pada hari Kamis, 16 Mei 2024 pukul 09:30 WIB di SLB Marsudi Putra 1 Bantul

- b) Guru menyambut anak dengan salam, senyum, dan sapa
- c) Guru menyiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan dalam pembelajaran
- d) Guru mengajak anak-anak berdoa sebelum kegiatan dilanjutkan
- e) Guru menanyakan apakah anak-anak sudah siap menarikan tari kreasi kelinci
- f) Guru meminta anak untuk berbaris dan merentangkan tangan agar saat pelaksanaan tari tidak saling bertabrakan.
- g) Guru mengulang kembali demonstrasi gerakan berjalan ditempat dengan kedua tangan yang diletakkan di pinggang, melompat dengan salah satu kaki ke kanan dan ke kiri dengan tangan diatas kepala menyerupai telinga kelinci, mengayunkan tangan yang dibentangkan ke kanan dan ke kiri sambil berputar, membentangkan kedua tangan ke kanan dan ke kiri kemudian menekuk tangan ke dalam, menekuk tangan kearah depan yang menyerupai kelinci melompat sambil digerakkan ke depan dan ke belakang, gerakan melompat dengan salah satu kaki ke kanan dan ke kiri sambil tangan menggulung. Terakhir mengulang gerakan tersebut dari awal hingga akhir.
- h) Guru membimbing dan mengulangi gerakan tersebut hingga anak mau mengikuti gerakan dengan tepat
- i) Anak-anak mengikuti gerakan tari kelinci dengan bimbingan guru
- j) Pendidik menyampaikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya
- k) Pendidik bersama anak mengakhiri kegiatan dengan membaca doa bersama
- l) Pendidik mengucapkan terima kasih dan akan bertemu lagi di pertemuan yang akan datang dan mengucapkan salam

3) Observasi

Pada pertemuan ke-II ini anak-anak sudah sangat *responsive* dan akrab dengan pendidik hal ini dibuktikan dengan adanya anak yang mulai menceritakan kegiatan mereka dirumah. Ada satu anak yang tidak berangkat pada pertemuan I, sehingga ketika anak yang lain sudah mulai mengenal gerakan tari kelinci, anak ini baru saja mengenal gerakan tari kelinci di pertemuan ke II. Anak-anak terlihat sangat antusias dan menyambut kedatangan pendidik dengan senang. Ada anak yang sudah cukup baik dalam mengenal gerakan tari kelinci meski masih dengan bimbingan pendidik karena kurang tepat dan lupa urutan gerakan dalam melakukan tari kelinci. Anak-anak juga masih kurang tepat dalam melakukan gerakan melompat dengan salah satu kaki dan gerakan kelenturan tangan. Anak-anak hanya melangkah ke kanan dan ke kiri bukan melompat. Namun untuk gerakan tari kelinci lainnya anak-anak sudah mulai berkembang dengan cukup baik. Hal ini ditunjukkan ketika anak berputar sudah mulai seimbang meski kadang terjatuh.¹³⁷

¹³⁷ Hasil observasi pada hari Senin, 20 Mei 2024 pukul 09:30 WIB di SLB Marsudi Putra 1 Bantul

Tabel. 12. Hasil Observasi kegiatan pendidik siklus I

Pertemuan I	Pertemuan II
Kegiatan Awal	Kegiatan Awal
<p>a) Pendidik mengajak anak untuk berbaris dengan rapi</p> <p>b) Pendidik mengajak anak untuk berdoa dan salam</p> <p>c) Pendidik mengajukan beberapa pertanyaan mengenai tema pada saat itu</p> <p>d) Pendidik menjelaskan tentang pembelajaran mengenal gerakan tari kreasi kelinci dengan media musik</p>	<p>a) Pendidik mengajak anak untuk berbaris dengan rapi</p> <p>b) Pendidik mengajak anak untuk berdoa dan salam</p> <p>c) Pendidik mengajukan beberapa pertanyaan mengenai tema pada saat itu</p> <p>d) Pendidik menjelaskan tentang pembelajaran mengenal gerakan tari kelinci menggunakan media musik.</p>
Kegiatan Inti	Kegiatan Inti
<p>a) Pendidik memberi tugas kepada anak didik untuk mengikuti gerakan tari kelinci seperti gerakan berjalan ditempat, gerakan melompat dengan salah satu kaki ke kanan dan ke kiri sambil meletakkan tangan di atas kepala menyerupai telinga kelinci, berputar sambil mengayunkan tangan, gerakan membentangkan tangan sambil mengayunkan tangan ke kanan dan kekiri. Gerakan menekuk tangan sambil menggerakkan kedepan dan belakang</p>	<p>a) Pendidik memberi tugas kepada anak didik untuk mengikuti gerakan tari kelinci seperti gerakan berjalan ditempat, gerakan melompat dengan salah satu kaki ke kanan dan ke kiri sambil meletakkan tangan di atas kepala menyerupai telinga kelinci, berputar sambil mengayunkan tangan, gerakan membentangkan tangan sambil mengayunkan tangan ke kanan dan kekiri. Gerakan menekuk tangan sambil menggerakkan kedepan dan belakang</p>

Kegiatan Akhir	Kegiatan Akhir
a) Kegiatan pembelajaran seni tari kreasi kelinci selesai dan pendidik mengevaluasi hasil belajar dengan tanya jawab	a) Kegiatan pembelajaran seni tari kreasi kelinci ditutup dengan berdoa dan salam
b) Pengenalan gerakan tari kelinci pada pertemuan I ditutup dengan berdoa salam	

Tabel 13. Hasil observasi kegiatan peserta didik siklus I

Pertemuan I	Pertemuan II
Peserta didik ada yang belum fokus/konsentrasi dalam mengikuti gerakan tari kelinci	Peserta didik sudah mulai fokus/konsentrasi dalam mengikuti gerakan tari kelinci
Masih ada peserta didik yang tidak mau mengerjakan tugas atau hanya menggerakkan salah satu gerakan saja.	Peserta didik yang tadinya tidak mau mengikuti gerakan tari kelinci, pelan-pelan mau mengikuti gerakan tari kelinci dengan bimbingan
Peserta didik terlihat masih canggung menggerakkan tubuhnya meskipun demikian anak tertarik terhadap gerakan-gerakan yang diajarkan	Peserta didik mudah capek dan sering istirahat
Ada peserta didik yang belum mampu menyesuaikan gerakan dengan musik	Sebagian anak mulia mau berusaha menyesuaikan gerakan dengan musik

4) Refleksi

Pada kegiatan ini peneliti berpendapat bahwa siklus I sesuai dengan rencana. Hasil pengamatan peneliti proses pembelajaran berlangsung menyenangkan, terbukti para peserta didik mulia antusias, mampu bekerja sama dengan teman, dan juga percaya

diri untuk belajar tari kreasi kelinci. Peserta didik juga tidak merasa tegang dan lincah dalam pembelajaran seni tari kreasi kelinci sehingga tidak terasa bahwa sebenarnya mereka sedang belajar meningkatkan motorik kasar. Peserta didik mampu melatih gerakan otot-otot besar dengan gerakan tari kreasi kelinci seperti pada aspek kekuatan yaitu ketika peserta didik melakukan gerakan berjalan di tempat dan juga melompat dengan salah satu kaki, aspek koordinasi yaitu ketika peserta didik melakukan gerakan koordinasi antara tangan dan kaki secara bersamaan, aspek kecepatan yaitu ketika peserta didik melakukan gerakan sesuai dengan irama musik, aspek keseimbangan yaitu ketika peserta didik melakukan gerakan berputar serta aspek kelincihan yaitu ketika peserta didik melakukan perpindahan gerakan ragam 1 ke gerakan selanjutnya.

Pengamatan peneliti pada siklus I ditemukan beberapa kendala yang mempengaruhi peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak.

- a) Masih ada anak didik yang melakukan gerakan tidak sesuai dengan gerakan yang dicontohkan oleh peneliti
- b) Masih ada anak didik yang belum mampu menyesuaikan gerakan dengan musik
- c) Masih ada anak didik yang masih sulit berkonsentrasi, sehingga sering kali lupa terhadap gerakan tari kreasi kelinci.

3. Siklus II

Siklus II terbagi menjadi dua pertemuan:

a. Pertemuan III (3 Juni 2024)

1) Perencanaan

Rencana pertemuan ketiga yang dilakukan adalah:

- a) Mempersiapkan lembar observasi kegiatan peserta didik
- b) Mempersiapkan lembar skors kemampuan motorik kasar

- c) Mempersiapkan gerakan musik yang akan digunakan
- d) Mempersiapkan media dan sumber belajar yang dibutuhkan seperti *Speakermini*
- e) Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran seperti *Handphone*

2) Pelaksanaan

Pembelajaran pada tahap ini pendidik mulai mengajak anak untuk aktif menarikan tari kreasi kelinci secara individu dan bergantian setelah sebelumnya mereka menarikan tari kelinci secara bersamaan. Sekarang pendidik hanya memberikan intruksi dengan lisan sesekali mengingatkan gerakan tari apabila anak lupa dan menari kali ini pendidik menugaskan anak untuk menari secara individu yang sebelumnya pada siklus I dilakukan secara bersama-sama melalui beberapa tahap sebagai berikut:

- a) Guru mengajak anak-anak untuk duduk melingkar dengan rapi
- b) Guru menyambut anak dengan salam, senyum, dan sapa
- c) Guru menyiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan dalam pembelajaran
- d) Guru mengajak anak-anak berdoa sebelum kegiatan dilanjutkan
- e) Guru menanyakan apakah anak-anak sudah siap menarikan tari kreasi kelinci
- f) Guru meminta anak untuk berbaris dan merentangkan tangan agar saat pelaksanaan tari tidak saling bertabrakan.
- g) Guru mengulang beberapa kali lebih banyak mengenai demonstrasi gerakan berjalan ditempat dengan kedua tangan yang diletakkan di pinggang, melompat dengan salah satu kaki ke kanan dan ke kiri dengan tangan diatas kepala menyerupai telinga kelinci, mengayunkan tangan yang dibentangkan ke kanan dan ke kiri sambil berputar,

membentangkan kedua tangan ke kanan dan ke kiri kemudian menekuk tangan ke dalam, menekuk tangan ke arah depan yang menyerupai kelinci melompat sambil digerakkan ke depan dan ke belakang, gerakan melompat dengan salah satu kaki ke kanan dan ke kiri sambil tangan menggulung. Terakhir mengulang gerakan tersebut dari awal hingga akhir.

- h) Kali ini pendidik meminta satu persatu menarikan tari kreasi kelinci secara bergantian dengan bimbingan.
- i) Pendidik membimbing anak yang masih ragu dalam menari
- j) Anak-anak mengikuti gerakan tari kelinci dengan antusias
- k) Pendidik menyampaikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya
- l) Pendidik bersama anak mengakhiri kegiatan dengan membaca doa bersama
- m) Pendidik mengucapkan terima kasih dan akan bertemu lagi di pertemuan yang akan datang dan mengucapkan salam

3) Observasi

Pada pertemuan ke III peneliti lebih banyak melibatkan anak untuk langsung aktif menarikan tari seperti menarikan tari kreasi kelinci secara individu dan bergantian. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui sejauh mana hasil belajar anak-anak. Anak-anak sudah mulai berkembang dan sedikit terampil dalam menggerakkan anggota badannya. Meski begitu, anak sering lupa dan masih membutuhkan bimbingan. Mengingat anak tunagrahita merupakan anak dengan kemampuan kognitif yang rendah. Pendidik juga menggunakan treatment khusus untuk anak yang belum bisa melompat dengan baik pada siklus I yaitu dengan memberikan kertas diantara kedua kaki anak dan menyuruh anak untuk tidak menginjak kertas tersebut. Anak sudah berkembang sesuai harapan dalam hal kemampuan motorik kasar. Ada 1 anak

yang sudah mulai percaya diri namun masih membutuhkan bimbingan atau sekedar mengingatkan dengan lisan urutan gerakan tari kreasi kelinci.¹³⁸

b. Pertemuan IV (6 Juni 2024)

1) Perencanaan

Rencana pertemuan keempat yang dilakukan adalah:

- a) Mempersiapkan lembar observasi kegiatan peserta didik
- b) Mempersiapkan lembar skors kemampuan peningkatan motorik kasar
- c) Mempersiapkan gerakan musik yang akan digunakan
- d) Mempersiapkan media dan sumber belajar yang dibutuhkan seperti *Speakermini*
- e) Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran seperti *Handphone*

2) Pelaksanaan

Pembelajaran pada tahap terakhir pendidik memberikan tugas kepada anak didik dengan indikator menarikan tari kreasi kelinci guna meningkatkan motorik kasar. Pertemuan ke IV sekaligus penentu akan hasil yang dicapai setelah melihat perkembangan tahap-tahap sebelumnya. Tahap-tahap pada pertemuan ini adalah sebagai berikut:

- a) Guru mengajak anak-anak untuk duduk melingkar dengan rapi
- b) Guru menyambut anak dengan salam, senyum, dan sapa
- c) Guru menyiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan dalam pembelajaran
- d) Guru mengajak anak-anak berdoa sebelum kegiatan dilanjutkan

¹³⁸ Hasil observasi pada hari Selasa, 3 Juni 2024 pukul 09:30 WIB di SLB Marsudi Putra 1 Bantul

- e) Guru menanyakan apakah anak-anak sudah siap menarikan tari kreasi kelinci secara individu
- f) Guru meminta anak untuk berbaris dan merentangkan tangan agar saat pelaksanaan tari tidak saling bertabrakan.
- g) Pendidik meminta peserta didik satu persatu maju menarikan tari kreasi kelinci secara bergantian dengan iringan musik
- h) Pendidik sesekali mengingatkan dengan lisan
- i) Pendidik sesekali mengingatkan dengan lisan urutan gerakan
- j) Anak-anak mengerjakan tugas dengan antusias
- k) Pendidik bersama anak mengakhiri kegiatan dengan membaca doa bersama
- l) Pendidik mengajak anak didik untuk mengulas kembali kegiatan tari hari ini.
- m) Pembelajaran ditutup dengan pembagian reward kepada anak-anak dan berdoa.

3) Observasi

Pada pertemuan ke IV ini kegiatan telah berjalan dengan lancar, ternyata dengan pembelajaran seni tari kreasi kelinci anak-anak dengan mudah belajar meningkatkan motorik kasar mulai dengan berjalan di tempat dengan seimbang, melompat dengan salah satu kaki tanpa terjatuh, mengkoordinasi gerakan tangan dan kaki dengan lincah, berputar dengan seimbang, dan gerakan yang melatih kelenturan tubuh. Dan kreatifitas guru dalam memilih metode pembelajaran sangat menentukan hasil belajar anak, salah satunya dengan metode tari kreasi kelinci ini, anak-anak sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terbukti dari hasil akhir pada pertemuan ke IV ini dimana dari 3 anak didik hanya 1 yang dapat berkembang dengan bantuan pendidik, selebihnya menunjukkan perkembangan yang cukup

signifikan.¹³⁹ Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan guru tari yang menyatakan :

“Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga tingkat keberhasilan anak juga berbeda, mbak. Dan juga pemberian metode yang tepat sangat berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran termasuk metode tari kreasi kelinci ini. Setelah dilakukan tari kreasi kelinci anak-anak menjadi lebih aktif bergerak, percaya diri, dan juga lincah.”¹⁴⁰

Peneliti merasa puas karena hasil yang dicapai sesuai dengan harapan perkembangan anak yaitu anak mampu menarikan tari kreasi kelinci dan anak menjadi lebih tangkas dan juga lincah. Selain itu peneliti menyimpulkan bahwa rasa senang dan nyaman pada anak akan berpengaruh pada daya konsentrasi, semangat, kreatifitas maupun hasil belajar, salah satu cara menumbuhkan semangat anak dalam belajar yaitu dengan suatu metode yang menarik dan sudah dimengerti anak.

Sehingga penting diperhatikan bahwa, jika pendidik mengetahui setiap anak didik, hal ini akan berpengaruh dengan cara mengajar pendidik. Cara pendidik dengan mengetahui karakter anak akan mempermudah anak menerima pembelajaran dengan maksimal.

¹³⁹ Hasil observasi pada hari Selasa, 6 Juni 2024 pukul 09:30 WIB di SLB Marsudi Putra 1 Bantul

¹⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Ari Nur Widjayanti selaku guru tari, pada hari Selasa 6 Juni 2024 pukul 09:30-10:00 WIB di SLB Marsudi Putra 1 Bantul.

Tabel 14. Hasil Observasi kegiatan pendidik siklus II

Pertemuan III	Pertemuan IV
Kegiatan Awal	Kegiatan Awal
<p>a) Pendidik mengajak anak untuk berbaris dengan rapi</p> <p>b) Pendidik mengajak anak untuk berdoa dan salam</p>	<p>a) Pendidik mengajak anak untuk berbaris dengan rapi</p> <p>b) Pendidik mengajak anak untuk berdoa dan salam</p>
Kegiatan Inti	Kegiatan Inti
<p>a) Guru meminta anak untuk berbaris dan merentangkan tangan agar saat pelaksanaan tari tidak saling bertabrakan.</p> <p>b) Kali ini pendidik meminta peserta didik satu persatu maju menarikan tari kreasi kelinci secara bergantian dengan iringan musik dan dengan bimbingan gerakan.</p>	<p>a) Guru meminta anak untuk berbaris dan merentangkan tangan agar saat pelaksanaan tari tidak saling bertabrakan.</p> <p>b) Pendidik meminta peserta didik satu persatu maju menarikan tari kreasi kelinci secara bergantian dengan iringan musik.</p>
Kegiatan Akhir	Kegiatan Akhir
<p>a) Kegiatan pembelajaran seni tari kreasi kelinci selesai dan pendidik mengevaluasi hasil belajar dengan tanya jawab</p> <p>b) Pengenalan gerakan tari kelinci pada pertemuan III ditutup dengan berdoa salam</p>	<p>a) Pendidik mengajak anak untuk mengulas kembali kegiatan hari ini</p> <p>b) Pembelajaran ditutup dengan pembagian reward kepada anak-anak dan berdoa salam.</p>

Tabel 15. Hasil observasi kegiatan peserta didik siklus II

Pertemuan III	Pertemuan IV
Peserta didik sudah mulai mengikuti gerakan tari kreasi kelinci meski masih dengan bimbingan karena lupa urutan gerakan	Peserta didik sudah cukup hafal dalam menarikan tari kreasi kelinci dengan bantuan intruksi lisan jika lupa.
Peserta didik mulai berkembang dalam hal motorik kasar. yang tadinya tidak bisa melompat, di pertemuan ke III mulai melompat dengan bimbingan gerakan	Peserta didik mulai mampu melompat dengan cukup baik, meski tetap dibantu dengan intruksi jika lupa.
Ada peserta didik yang belum mampu menyesuaikan gerakan dengan musik	Sebagian anak mulia mau berusaha menyesuaikan gerakan dengan musik

4) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama siklus II dapat dilihat bahwa pada siklus II lebih baik di banding siklus I, ini bisa dilihat dari aktivitas peserta didik dalam mengerjakan tugas. Dan melalui tarian kreasi kelinci dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak penyandang tunagrahita. Hal ini dibuktikan dengan peserta didik yang sudah mampu melakukan gerakan tari kreasi dengan baik. Keterampilan anak pada aspek kekuatan meningkat ketika anak berjalan dan melompat. Pada aspek koordinasi juga berkembang dengan baik dibuktikan dengan anak yang lebih fokus ketika menggerakan koordinasi antara gerakan tangan dengan kaki. Pada aspek kecepatan pun berkembang cukup baik yaitu ketika anak mampu menyesuaikan kecepatan gerakan dengan musik. Pada aspek keseimbangan cukup meningkat secara signifikan yaitu ketika anak mampu menjaga tubuh agar tidak terjatuh sehingga tetap seimbang. Dan juga pada aspek kelincuhan yaitu anak mampu

berpindah dengan lincah dari gerakan 1 ke gerakan 2 dan seterusnya.

B. Peningkatan Motorik Kasar Anak Penyandang Tunagrahita Melalui Pembelajaran Seni Tari Kreasi Kelinci pada Siswa SD Kelas IV di SLB Marsudi Putra 1 Bantul

1. Kondisi Sebelum/Pra Tindakan

Kondisi sebelum diadakannya penelitian secara garis besar adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik kurang bersemangat, hal tersebut dapat dilihat ketika proses pembelajaran, dimana peserta didik asik sendiri dan tidak memperhatikan pendidik.
- b) Anak jarang menyelesaikan tugas dan mudah capek
- c) Sebagian peserta didik masih bingung ketika diminta untuk mengikuti gerakan yang dilakukan oleh pendidik
- d) Konsentrasi peserta didik masih terbagi.

Hasil motorik kasar anak didik yang kurang maksimal dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 16. Hasil Pra Tindakan Skor Peningkatan Motorik Kasar Pra Tindakan

No	Nama Anak Didik	Nilai Indikator					Jumlah	Presentase
		A	B	C	D	E		
1.	Miftaqul Jannah Rhamadani	1	1	1	1	1	5	25%
2.	Rafiq Z. Al Faruq Iskandar	2	1	1	1	1	6	30%
3.	Satria Dafa Nurrahman	2	2	2	1	1	8	40%

Keterangan:

Indikator tingkat pencapaian perkembangan anak

- A. Melakukan gerakan jalan di tempat
- B. Melakukan gerakan melompat dengan salah satu kaki
- C. Melakukan gerakan berputar
- D. Melakukan gerakan kelenturan
- E. Melakukan gerakan koordinasi melompat dengan salah satu kaki serta tangan menggulung berputar

Skor:

- 1 (Belum Berkembang)
- 2 (Mulai Berkembang)
- 3 (Berkembang Sesuai Harapan)
- 4 (Berkembang Sangat Baik)

Tabel 17. Data Analisis Hasil Observasi Motorik Anak Pra Tindakan

NO	Kategori	Rentan Nilai	Jumlah anak	Presentase
1.	Belum Berkembang (BB)	0-5	1	33%
2.	Mulai Berkembang (MB)	6-10	2	66%
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	11-15	-	-
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	16-20	-	-

Keterangan tabel hasil penelitian pra siklus di atas adalah sebagai berikut:

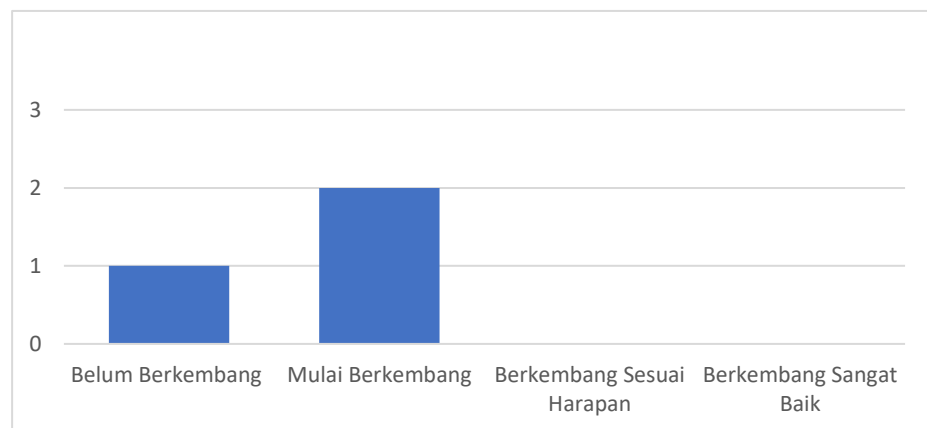
- a) Capaian kategori nilai belum berkembang adalah rentan nilai 0-5 diperoleh dari bintang 1 di kali 5 indikator
- b) Capaian kategori nilai mulai berkembang adalah rentan nilai 6-10 diperoleh dari bintang 2 di kali 5 indikator
- c) Capaian kategori nilai berkembang sesuai harapan adalah rentan nilai 11-15 diperoleh dari bintang 3 di kali 5 indikator

d) Capaian kategori nilai berkembang sangat baik adalah rentan nilai 15-20 diperoleh dari bintang 4 di kali indikator

Keterangan tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan motorik kasar anak penyandang tunagrahita ketika pra tindakan adalah sebagai berikut:

Kemampuan motorik kasar anak yang berada pada kriteria BB (Belum Berkembang) yaitu 1 Anak (Mifta) dari 3 Anak atau dengan persentase 33%, pada kriteria MB (Mulai Berkembang) terdapat 2 (Rafiq dan Dafa) dari 3 anak atau dengan persentase 66%. Dari hasil tabel 9. di atas dapat diperjelas melalui grafik dibawah ini:

- Jumlah anak



Grafik 1. Hasil Observasi Motorik Kasar Anak pada Pra Tindakan

Pada diagram diatas telah nampak pada pra tindakan bahwa kemampuan mengenal gerakan tari kreasi kelinci lebih cenderung persentase nilai anak pada kriteria BM (Belum Berkembang) terjadi 33% anak, pada kriteria MB (Mulai Berkembang) terjadi 66% anak. Terdapat 2 anak yang sudah dapat mengenal gerakan tari kelinci sedikit-sedikit dengan bimbingan guru, tetapi masih bingung ketika disuruh mengulangi kembali gerakan yang dicontohkan, 1 anak sama sekali belum mengenal dan meirukan gerakan tari kelinci. Problem ini tentunya sangat

mengkhawatirkan, mengingat peran motorik kasar pada anak sangat penting. Kurangnya konsentrasi dapat terlihat saat pembelajaran berlangsung ada peserta didik yang bercanda dengan temannya, ada yang asyik sendiri, dan ada pula yang masih fokus mengikuti pembelajaran seni tari kreasi kelinci.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan tindakan pada tahap selanjutnya yaitu tindakan siklus I untuk dapat meningkatkan motorik kasar pada anak penyandang tunagrahita melalui pembelajaran seni tari kreasi kelinci.

2. Kondisi Sesudah Tindakan

a) Siklus I

Kondisi anak tunagrahita kelas IV di SLB Marsudi Putra 1 Bantul setelah diadakan pembelajaran seni tari melalui tari kreasi kelinci berkembang cukup baik. Peserta didik tidak hanya bersemangat dalam mengikuti instruksi pendidik, mereka juga antusias karena belajar melakukan gerakan motorik kasar tidak lagi sulit dengan adanya pembelajaran seni tari kreasi kelinci ini. Mereka asik menari, tanpa sadar mereka telah belajar menggerakkan otot-otot besar yang berkaitan dengan motorik kasar yang mana gerakan tersebut meliputi bagian dari gerakan yang ada pada tari kelinci. Peningkatan gerakan motorik kasar melalui pembelajaran seni tari kreasi kelinci di SLB Marsudi Putra 1 Bantul dapat dilihat langsung pada tabel penilaian berikut:

Tabel 18. Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan I Skor Peningkatan Motorik Kasar Melalui Seni Tari Kreasi Kelinci

No	Nama Anak Didik	Nilai Indikator					Jumlah	Presentase
		A	B	C	D	E		
1.	Miftaql Jannah Rhamadani	2	1	2	1	2	8	40%
2.	Rafiq Z. Al Faruq Iskandar	3	2	2	1	2	10	50%
3.	Satria Dafa Nurrahman	2	2	2	1	1	8	40%

Tabel 19. Data Analisis Hasil Observasi Keaktifan Anak Siklus I Pertemuan I

NO	Kategori	Rentan Nilai	Jumlah anak	Presentase
1.	Belum Berkembang	0-5	-	-
2.	Mulai Berkembang	6-10	3	100%
3.	Berkembang Sesuai Harapan	11-15	-	-
4.	Berkembang Sangat Baik	16-20	-	-

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kemampuan motorik kasar anak penyandang tunagrahita di SLB Marsudi Putra 1 Bantul pada siklus I Pertemuan I adalah sebagai berikut:

Kemampuan motorik kasar anak yang berada pada kriteria MB (Mulai Berkembang) yaitu 3 anak yaitu Mifta, Rafiq, dan Dafa dari total keseluruhan 3 anak atau dengan persentase 100%.

Tabel.20. Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan II Skor Peningkatan Motorik Kasar Melalui Seni Tari Kreasi Kelinci

No	Nama Anak Didik	Nilai Indikator					Jumlah	Presentase
		A	B	C	D	E		
1.	Miftaql Jannah Rhamadani	3	2	3	1	2	11	55%
2.	Rafiq Z. Al Faruq Iskandar	3	2	2	1	2	10	50%
3.	Satria Dafa Nurrahman	3	2	3	1	2	11	55%

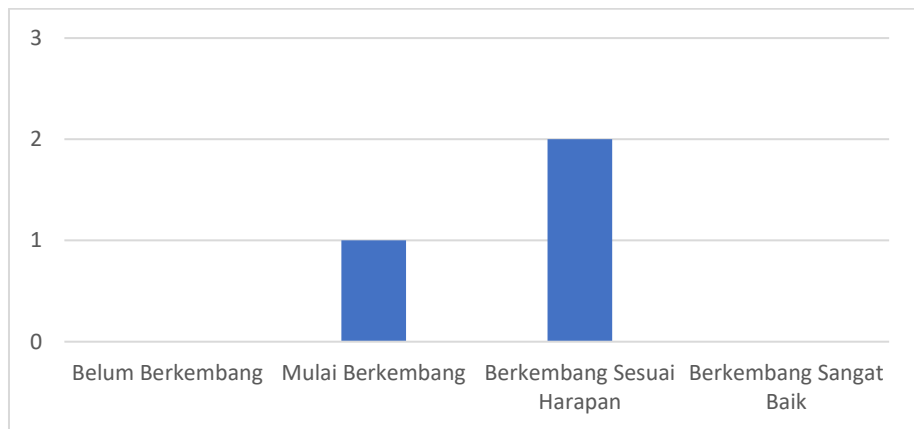
Tabel 21. Data Analisis Hasil Observasi Keaktifan Anak Siklus I Pertemuan II

NO	Kategori	Rentan Nilai	Jumlah anak	Presentase
1.	Belum Berkembang	0-5	-	-
2.	Mulai Berkembang	6-10	1	33%
3.	Berkembang Sesuai Harapan	11-15	2	66%
4.	Berkembang Sangat Baik	16-20	-	-

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kemampuan motorik kasar anak penyandang tunagrahita di SLB Marsudi Putra 1 Bantul pada siklus I Pertemuan II adalah sebagai berikut:

Kemampuan motorik kasar anak yang berada pada kriteria MB (Mulai Berkembang) yaitu 1 anak yaitu Rafiq dari 3 anak atau dengan persentase 33%. pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) terdapat 2 (Mifta dan Dafa) dari 3 anak atau dengan persentase 66%. Dari hasil tabel 13. di atas dapat diperjelas melalui grafik dibawah ini:

■ Jumlah anak



Grafik 2. Hasil Observasi Motorik Kasar Anak Pada Siklus I

Penjelasan dari penilain diatas diantara lain belum berkembang adalah dimana keadaan peserta didik yang belum terfokus anak didik tidak mendengar penjelasan guru, anak didik kurang aktif dan pada saat menari tidak dapat mengikuti aturan yang disampaikan oleh pendidik sehingga anak didik belum mampu menarikan tari kelinci. Mulai berkembang adalah peserta didik yang mulai mengerti tujuan pembelajaran namun dengan bimbingan pendidik anak didik mulai belajar menarikan tari kelinci. Berkembang sesuai harapan adalah peserta didik mampu mengenali gerakan tari kelinci namun dalam praktiknya belum mampu menarikan tari kelinci dengan mandiri atau masih membutuhkan bimbingan pendidik. Berkembang sangat baik adalah peserta didik yang mampu mengenali gerakan tari kelinci dan mampu menarikan tari kelinci tanpa bimbingan dari pendidik atau secara mandiri.

Pada tabel siklus I terlihat sebagian peserta sudah mulai berkembang dalam menarikan tari kelinci, namun peneliti merasa pembelajaran masih kurang tercapai, peserta didik masih ada yang belum mampu melakukan gerakan melompat dengan baik dan benar dan gerakan kelenturan, maka peneliti mengadakan kegiatan pembelajaran siklus II.

b) Siklus II

Kondisi anak tunagrahita kelas IV di SLB Marsudi Putra 1 Bantul setelah diadakan pembelajaran seni tari kreasi kelinci siklus II peserta didik sudah mampu menarikan tari kreasi kelinci dengan baik meski sesekali masih membutuhkan bimbingan dikarenakan rendahnya kemampuan anak tunagrahita dalam mengingat urutan gerakan tari kreasi kelinci. Namun secara kemampuan motorik anak penyandang tunagrahita meningkat yang tadinya masih sering terjatuh setelah siklus II sudah mampu menjaga keseimbangan. Anak yang tadinya menganggap bahwa dirinya tidak bisa melompat kini sudah mampu melompat meski masih dengan bimbingan secara lisan. Anak didik tampak lebih percaya diri dalam menarikan tari kreasi kelinci.

Peningkatan gerakan motorik kasar melalui pembelajaran seni tari kreasi kelinci di SLB Marsudi Putra 1 Bantul dapat dilihat langsung pada tabel penilaian berikut:

Tabel 22. Hasil Penilaian Siklus II Pertemuan III Skor Peningkatan Motorik Kasar Melalui Seni Tari Kreasi Kelinci

No	Nama Anak Didik	Nilai Indikator					Jumlah	Presentase
		A	B	C	D	E		
1.	Miftaql Jannah Rhamadani	3	3	3	2	2	13	65%
2.	Rafiq Z. Al Faruq Iskandar	3	2	3	2	2	12	60%
3.	Satria Dafa Nurrahman	4	3	3	2	2	14	70%

Tabel 23. Hasil Observasi Keaktifan Anak Siklus II Pertemuan III

NO	Kategori	Rentan Nilai	Jumlah anak	Presentase
1.	Belum Berkembang	0-5	-	-
2.	Mulai Berkembang	6-10	-	-
3.	Berkembang Sesuai Harapan	11-15	3	100%
4.	Berkembang Sangat Baik	16-20	-	-

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kemampuan motorik kasar anak penyandang tunagrahita di SLB Marsudi Putra 1 Bantul pada siklus II adalah sebagai berikut:

Kemampuan motorik kasar anak yang berada pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) yaitu 3 anak yaitu Rafiq, Mifta, dan Dafa dari 3 anak atau dengan persentase 100%.

Tabel 24. Hasil Penilaian Siklus II Pertemuan IV Skor Peningkatan Motorik Kasar Melalui Seni Tari Kreasi Kelinci

No	Nama Anak Didik	Nilai Indikator					Jumlah	Presentase
		A	B	C	D	E		
1.	Miftaqul Jannah Rhamadani	4	3	4	2	3	16	80%
2.	Rafiq Z. Al Faruq Iskandar	4	3	3	2	3	15	75%
3.	Satria Dafa Nurrahman	4	3	4	3	3	17	85%

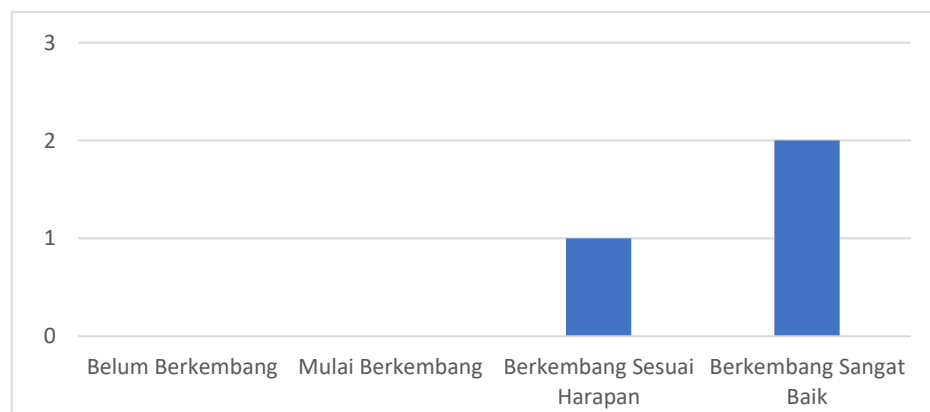
Tabel 25. Data Analisis Hasil Observasi Keaktifan Anak Siklus II Pertemuan IV

NO	Kategori	Rentan Nilai	Jumlah anak	Presentase
1.	Belum Berkembang	0-5	-	-
2.	Mulai Berkembang	6-10	-	-
3.	Berkembang Sesuai Harapan	11-15	1	33%
4.	Berkembang Sangat Baik	16-20	2	66%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kemampuan motorik kasar anak penyandang tunagrahita di SLB Marsudi Putra 1 Bantul pada siklus I Pertemuan II adalah sebagai berikut:

Kemampuan motorik kasar anak yang berada pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) yaitu 1 anak yaitu Rafiq dari 3 anak atau dengan persentase 33%. pada kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) terdapat 2 (Mifta dan Dafa) dari 3 anak atau dengan persentase 66%. Dari hasil tabel 17. di atas dapat diperjelas melalui grafik dibawah ini:

■ Jumlah anak



Grafik 3. Hasil Observasi Motorik Kasar Anak Pada Siklus II

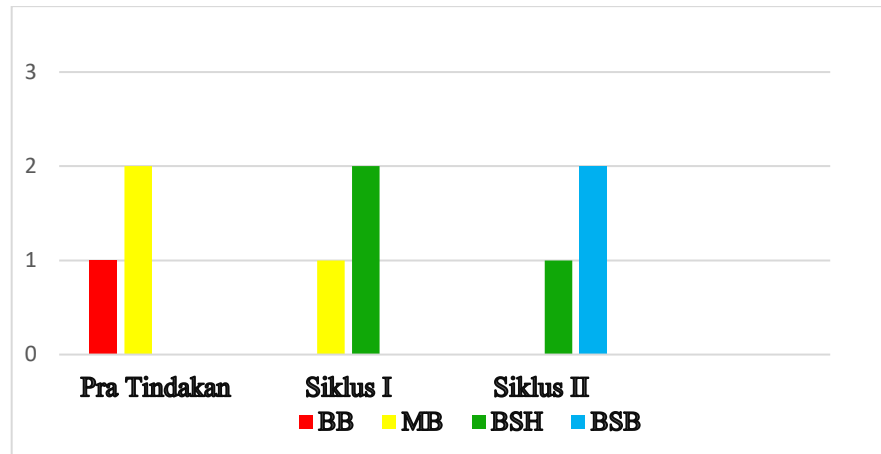
Penjelasan dari penilain diatas diantara lain Berkembang Sesuai Harapan adalah peserta didik mampu menarikan tari kreasi kelinci namun dalam praktiknya belum mampu menarikan tari kelinci dengan mandiri atau masih membutuhkan bimbingan pendidik. Berkembang Sangat Baik adalah peserta didik yang mampu menarikan tari kelinci tanpa sepenuhnya bimbingan dari pendidik atau sekedar dibimbing secara lisan jika ada hal yang lupa. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II terjadi peningkatan kemampuan motorik kasar yang signifikan, anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik berjumlah 2 orang anak dengan persentase 66% dibandingkan pada siklus I anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik berjumlah tidak ada atau dengan persentase 0%.

Selanjutnya observasi kegiatan tari kreasi kelinci dari pra tindakan, siklus I, dan Siklus II dapat disajikan pada data berikut ini:

Tabel 26. Perbandingan Rekapitulasi Peningkatan Motorik Kasar pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Pra Tindakan			Siklus I		Siklus II	
	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase
1.	BB	1	33%	-	-	-	-
2.	MB	2	66%	1	33%	-	-
3.	BSH	-	-	2	66%	1	33%
4.	BSB	-	-	-	-	2	66%

Berdasarkan tabel 19. perbandingan hasil observasi diatas kemampuan motorik kasar anak dapat digambarkan melalui diagram berikut ini:



Grafik 4. Hasil Perbandingan Rekapitulasi Motorik Kasar pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Pada gambar grafik di atas dapat dilihat bahwa pada pra tindakan kemampuan motorik kasar anak tertinggi pada kriteria MB (Mulai Berkembang) berjumlah 2 anak dengan persentase 66% dan terendah pada kriteria BB (Belum Berkembang) berjumlah 1 anak dengan persentase 33%, dan belum ada anak yang berada pada kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik). Pada siklus I kemampuan motorik kasar anak tertinggi berada pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) berjumlah 2 anak dengan persentase 66% dan terendah pada kriteria MB (Mulai Berkembang) berjumlah 1 orang dengan persentase 33% dan tidak ada anak yang berada pada kriteria BB (Belum Berkembang). Dan pada siklus II kemampuan motorik kasar anak tertinggi pada kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) berjumlah 2 anak dengan persentase 66% dan anak dengan kriteria terendah berada pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) jumlah 1 anak dengan persentase 33% dan tidak ada anak yang berada pada kriteria BB (Belum Berkembang). Hal ini menunjukkan bahwa pada kegiatan pra tindakan, siklus I, dan siklus II, terjadi peningkatan

motorik kasar anak penyandang tunagrahita melalui pembelajaran seni tari kreasi kelinci.

3. Pembahasan

a. Pembahasan Kualitatif

Pembahasan terhadap masalah penelitian tindakan berdasarkan pada dua deskriptif kualitatif. Pembahasan tersebut antara lain sebagai berikut:

Pembahasan I: Apakah dengan pembelajaran seni tari kreasi kelinci dapat meningkatkan motorik kasar anak penyandang tunagrahita kelas IV di SLB Marsudi Putra 1 Bantul?

Pembelajaran seni tari kreasi kelinci dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak didik penyandang tunagrahita di SLB Marsudi Putra 1 Bantul dilakukan dengan:

- 1) Pendidikan menggunakan tari kreasi kelinci, dengan gerakan yang sederhana sehingga mudah dimengerti oleh anak serta iringan musik yang asik dan gembira dengan tema kelinci. Sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh.
- 2) Melibatkan peserta didik langsung ke dalam praktek tari kreasi kelinci, peserta didik mengikuti gerakan dengan penuh semangat dan gembira.
- 3) Memberikan instruksi dengan menggunakan kosa kata yang jelas dan mengulangi gerakan-gerakan tari kreasi kelinci sehingga peserta didik nyaman dalam belajar menggerakkan otot-otot besar, anak saling bekerja sama dalam kekompakan gerakan sesuai dengan iringan musik dan anak lebih percaya diri.
- 4) Menggunakan lembar penilaian skor untuk mengukur peningkatan kemampuan motorik kasar anak penyandang tunagrahita

Pembahasan II: Bagaimana peningkatan kemampuan motorik kasar anak penyandang tunagrahita melalui pembelajaran seni tari kreasi kelinci di SLB Marsudi Putra1 Bantul?

Kemampuan motorik kasar melalui pembelajaran seni tari kreasi kelinci pada anak penyandang tunagrahita di SLB Marsudi Putra 1 Bantul mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini bisa dilihat dari:

- 1) Perkembangan kemampuan mengenali gerakan tari kreasi kelinci
- 2) Perkembangan kemampuan motorik kasar anak dengan gerakan tari kreasi kelinci, seperti anak menjadi lebih seimbang, mampu fokus dalam melakukan gerakan koordinasi, lebih cepat dan juga lincah dalam melakukan gerakan dan menyesuaikan gerakan dengan musik
- 3) Peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran
- 4) Peserta didik lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas
- 5) Hasil analisis siklus I dan siklus II mengalami peningkatan

b. Pembahasan Peningkatan Motorik Kasar

Penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak penyandang tunagrahita di SLB Marsudi Putra 1 Bantul ini terlaksana dalam dua siklus. Data kemampuan peningkatan motorik kasar dalam penelitian ini dapat dilihat dari analisis penilaian pada siklus 1 sebesar 0% atau tidak ada anak yang mencapai kriteria BSB dan pada siklus II sebesar 66% anak yang mencapai kriteria BSB. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II telah mencapai tujuan pembelajaran dan siklus dihentikan. Banyaknya peserta didik yang tuntas dalam belajar pada siklus I ke siklus II, maka tari kreasi kelinci mampu meningkatkan motorik kasar anak penyandang tunagrahita di SLB Marsudi Putra 1 Bantul.

Metode yang digunakan pendidik dalam praktek menarikan tari kreasi kelinci menggunakan gerakan yang sederhana dan mudah

dipahami, serta diiringi dengan musik yang asik yang disukai peserta didik sehingga dapat membantu dalam meningkatkan motorik kasar anak penyandang tunagrahita. Hal ini dibuktikan adanya peningkatan hasil analisis penilaian siklus I ke siklus II sebesar 66%

c. Pembahasan Hasil Observasi

Berdasarkan hasil lembar observasi kegiatan peserta didik dan lembar skor penilaian peserta didik yang didapatkan dalam proses pembelajaran seni tari kreasi kelinci lebih baik daripada sebelumnya. Terbukti dengan adanya:

- 1) Siklus I sampai siklus II, minat belajar seni tari kreasi kelinci peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini dapat diketahui dari data hasil observasi dan hasil penilaian. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 2 peserta didik dari 3 peserta didik yang tuntas belajar tari kreasi kelinci dengan baik, artinya dapat menarikan sesuai dengan irama musik dan mandiri.
- 2) Pada akhir penelitian, kemampuan menarikan tari kreasi kelinci peserta didik meningkat. Tugas yang diberikan dapat diselesaikan dengan cukup baik.
- 3) Antusias peserta didik dari siklus I ke siklus II selalu mengalami peningkatan, yang tadinya masih kurang percaya diri dalam menarikan tari kreasi kelinci, peserta didik sudah mulai bisa mengerjakan tugas mandiri walaupun sesekali perlu diingatkan urutan gerakan. mengingat anak tunagrahita lemah dalam hal mengingat. Anak juga lebih stabil dalam menjaga keseimbangan, dengan tidak mudah terjatuh. Anak lebih kuat dalam melompat dan juga berjalan, dan anak lebih lincah dan juga cepat dalam menyesuaikan perpindahan gerakan dan juga musik.

d. Deskripsi Hasil

1) Hasil Penelitian

Kondisi SLB Marsudi Putra 1 Bantul khususnya pada anak penyandang tunagrahita kelas IV setelah diadakannya pembelajaran yang diciptakan oleh peneliti berkembang cukup baik, bahkan mendapat respon positif dari pendidik maupun peserta didik terhadap tari kreasi kelinci ini, karena dapat memancing anak untuk aktif melatih kemampuan motorik kasar dan mendorong anak untuk lebih percaya diri. Hal ini sesuai dengan wawancara guru tari yang menyatakan :

“Setelah dilakukan treatment tari kreasi kelinci ini anak menjadi lebih aktif bergerak di kelas, dan juga tidak mudah terjatuh saat bermain, anak menjadi lebih percaya diri dan juga lincah”.¹⁴¹

Pembelajaran motorik dengan tari kreasi kelinci ini dapat terus dikembangkan pada mata pelajaran lain sehingga memudahkan pendidik dalam menyampaikan pelajaran. Kondisi setelah dilakukan penelitian ini sebagai berikut:

- a) Anak menjadi aktif belajar, sehingga bukan guru yang aktif
- b) Anak lebih semangat dalam proses pembelajaran
- c) Anak menyelesaikan tugas dengan cukup baik dan benar
- d) Anak dapat menarikan tari kreasi kelinci sesuai yang diminta guru dengan bantuan bimbingan secara lisan
- e) Kemampuan kognitif anak lebih meningkat dengan menarikan tari kreasi kelinci karena anak belajar mengingat urutan gerakan dan ketepatan gerakan dengan musik dalam menarikan tari kreasi kelinci.

¹⁴¹ Wawancara dengan Ibu Ari Nur Widjayanti selaku guru tari, pada hari Selasa 6 Juni 2024 pukul 09:30-10:00 WIB di SLB Marsudi Putra 1 Bantul.

Hasil penelitian menunjukkan dari 3 jumlah anak didik penyandang tunagrahita kelas IV terdapat 2 anak yang berkembang sangat baik dengan persentase 66% dalam pembelajaran seni tari kreasi kelinci, anak didik mampu menarikan tari kreasi kelinci dengan cukup baik dan minim bimbingan. Kemudian terdapat 1 anak yang berkriteria berkembang sesuai harapan dengan persentase 33%, anak didik mampu menarikan tari kreasi kelinci namun masih membutuhkan bimbingan.

2) Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan agar pihak sekolah :

- a) Menggunakan pembelajaran seni tari kreasi kelinci sebagai salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak penyandang tunagrahita.
- b) Guru memilih metode yang kreatif dalam proses pembelajaran
- c) Adanya evaluasi terhadap proses belajar

3) Kendala

Kendala yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran seni tari kreasi untuk meningkatkan motorik kasar anak penyandang tunagrahita adalah sebagai berikut:

- a) Anak didik kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas
- b) Anak didik mudah capek dan tidak mau melanjutkan pembelajaran seni tari, lebih sering istirahat.
- c) Dalam melakukan penelitian, peneliti masih kesulitan dalam menentukan hari penelitian dikarenakan peserta didik yang berangkat sekolah sesuai dengan kemauan mereka. Mengingat subyek penelitian ini adalah anak berkebutuhan khusus.
- d) Ada anak didik yang tidak suka jika menari dengan di iringi musik sehingga peneliti melakukan dua treatment yaitu pembelajaran tari dengan musik dan tanpa musik atau cukup dengan ketukan..